[Journal’s Name][Volme][Years][Page]

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| D:\2. Kerja\1. UNINUS\JURNAL JILS\Logo UNINUS.png | N JILSNusantaraJournal of Information and Library StudiesJournal homepage: ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS | D:\2. Kerja\1. UNINUS\JURNAL JILS\JILS.jpg |

**PENGARUH PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKPER RS. DUSTIRA ANGKATAN XIX**

**THE EFFECT OF LIBRARY COLLECTION UTILIZATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS AKPER RS. DUSTIRA XIX**

**Shanti Maulani\*1, Putri Kesuma2, Wiwin Widiawati3**

1,2, 3Akademi Keperawatan RS. Dustira; Jl.Dustira No.1 Cimahi, telp/fax (022) 6632358

e-mail: **\*1shanti.maulani@akperrsdustira.ac.id**, 2putri@akperrsdustira.ac.id, 3widyawati0178@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ARTICLE INFO** |  | **ABSTRACT** |
| *Article history*Received [date,month,years]Revised [date,month,years]Accepted [date,month,years]Available Online [date,month,years] | This study focuses on how to use the collections used by students of Akper RS ​​Dustira XIX, as well as whether there are policies from policy makers that emphasize that library collections contribute to the success of student academic achievement. The method used is a combination method (mixed methods) with a concurrent embedded model (unbalanced mixture). Where the results of quantitative data are used as reinforcement and complement the results of qualitative data. The distribution of questionnaires was given to students of class XIX to determine the level of utilization of the collection, then from the results of observations obtained data on outstanding students who were then interviewed to dig deeper information, besides that interviews were carried out on the leadership elements at Akper RS. Dustira especially the finance department.The results showed that the student's academic achievement was influenced by internal and external factors of the students themselves. Utilization of library collections is included in external factors with the following indicators of completeness, relevance, diversity, up-to-date, and accessibility. In addition, other factors were found that support the success of students achieving academically, namely the existence of significant support from the leadership element. Efforts made by the Akper RS.Dustira to support this are by giving awards to outstanding students in the form of award certificates and achievement support funds. Outstanding students admit that the award is a separate motivation for students to maintain the achievements that have been achieved and even improve their academic achievements. In addition, based on the survey data, students said they strongly agreed that the use of library collections was very helpful for students in increasing knowledge. |
| *Keyword: pemanfaatan koleksi, prestasi mahasiswa* | **ABSTRAK**Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemanfaatan koleksi yang digunakan oleh mahasiswa Akper RS Dustira angkatan XIX, serta apakah terdapat kebijakan dari pemangku kebijakan yang menekankan bahwa koleksi perpustakaan turut menunjang keberhasilan prestasi akademik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methods*) model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang)*.* Dimana hasil data kuantitatif dimanfaatkan sebagai penguat dan pelengkap hasil data kualitatif. Penyebaran angket diberikan pada mahasiswa angkatan XIX untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi, kemudian dari hasil observasi didapatkan data mahasiswa berprestasi yang kemudian dilakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam, selain itu interview dilakukan pada unsur pimpinan di Akper RS. Dustira khususnya bagian keuangan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri. Pemanfaatan koleksi perpustakaan termasuk dalam faktor eksternal dengan indikator berikut kelengkapan, relevansi, keragaman, kemutakhiran, serta aksesibilitasnya. Selain itu ditemukan faktor lain yang mendukung keberhasilan mahasiswa berprestasi secara akademik yaitu adanya dukungan yang berarti dari unsur pimpinan. Upaya yang dilakukan oleh Akper RS Dustira untuk mendukung hal tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi berupa piagam penghargaan dan dana dukungan prestasi. Mahasiswa berprestasi mengakui bahwa pemberian *reward* tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih bahkan meningkatkan prestasinya secara akademik. Selain itu berdasarkan data hasil survey mahasiswa mengatakan sangat setuju bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan.**©** 2019 NJILS. All rights reserved. |

1. **INTRODUCTION / PENDAHULUAN**

Mahasiswa berprestasi dari segi akademik merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan berhasil mencetak generasi unggul. Keberhasilan tersebut tak lepas dari berbagai unsur penunjang yang mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sebagai unit penunjang bagi sivitas akademika baik dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi bertugas mengembangkan, mengelola dan menyediakan bahan pustaka yang berkualitas dan tepat guna. Setiap perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017[[1]](#footnote-1) yang mencakup koleksi, sarana prasarana, tenaga perpustakaan/ sumber daya manusia (SDM), pelayanan, pengelolaan, dan penyelenggaraan perpustakaan.

Perpustakaan Akper RS Dustira telah terakreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan predikat Akreditasi B, mengacu pada hal itu peneliti ingin mengetahui peran Perpustakaan Akper RS Dustira dalam mendukung keberhasilan prestasi mahasiswa melalui pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan. Tak hanya itu, mahasiswa Akper RS. Dustira Angkatan XIX memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini didasari oleh berbagai faktor internal dan ekternal mahasiswa itu sendiri.

Perpustakaan sebagai faktor eksternal, memiliki kewajiban menyediakan koleksi sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk digunakan oleh mahasiswa dalam meraih prestasi. Untuk itu perlu digali apakah terdapat kebijakan tertulis atau kebijakan secara lisan dari pemangku kebijakan yang menekankan bahwa koleksi perpustakaan turut menunjang keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik serta adakah program dan kebijakan kampus yang mendukung mahasiswa berprestasi.

Koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koleksi buku dengan subjek ilmu keperawatan yang dibagi menjadi berbagai departemen yaitu manajemen keperawatan, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, keperawatan medikal bedah, dan keperawatan gawat darurat.

Oleh karena itu perlu diukur tingkat kebermanfaatan koleksi yang mencakup kelengkapan, relevansi, keragaman, kemutakhiran, serta aksesibilitasnya oleh mahasiswa. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akper RS. Dustira Angkatan XIX”.

1. **STUDY LITERATURE / TINJAUAN PUSTAKA**
	1. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan memiliki fungsi untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika perguruan tingginya. Definisi tersebut sesuai dengan pasal 24 ayat 1 dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 yaitu “setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan”.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi nomor 13 tahun 2017 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Sebagaimana menurut Sulistyo Basuki bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (Rizki, 2013).

Mengacu pada definisi perpustakaan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyediakan beragam koleksi perpustakaan untuk membantu kelancaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap perpustakaan memiliki kewajiban untuk memiliki Nomor Pokok Perpustakaan untuk memudahkan pembinaan dan pemetaan perpustakaan. Berdasarkan Direktori Perpustakaan Perguruan Tinggi[[2]](#footnote-2) yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terdapat sebanyak 1.562 perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia sudah memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), dimana 172 diantaranya merupakan perpustakaan yang terletak di Jawa Barat termasuk 3 perpustakaan yang ada di Kota Cimahi. Salah satunya adalah Perpustakaan Akademi Keperawatan Rumah Sakit Dustira.

* 1. **Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Tujuan Perpustakaan perguruan tinggi harus sejalan dengan tujuan perguruan tinggi yang menaunginya. Salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi nomor 13 tahun 2017 yaitu menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sulistyo Basuki menyatakan bahwa salah satu fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi edukatif, dimana perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan (Rizki, 2013).

Artinya perpustakaan memiliki kewajiban untuk menyediakan koleksi perpustakaan yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya untuk menciptakan mahasiswa yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik melalui pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan.

* 1. **Koleksi Perpustakaan**

Menurut Undang-undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007 ayat (2) perpustakaan perguruan tinggi perlu menyediakan koleksi dengan memerhatikan jumlah judul untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Penyediaan koleksi tersebut dihitung berdasarkan kebutuhan untuk bacaan wajib, bacaan penunjang, dan bacaan pengayaan wawasan keilmuan yang terkait dengan mata kuliah yang disajikan.

Lebih detail mengenai penyediaan koleksi ini dijabarkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi nomor 13 tahun 2017 bahwa koleksi perpustakaan harus memerhatikan jenis koleksi dan jumlah koleksi, yakni:

1. Jenis koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi. Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
2. Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 (tiga) judul; Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib; Koleksi audio visual, koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi; Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi; Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul per program studi; Muatan lokal (local content) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabadian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).
	1. **Pemanfaatan Koleksi**

Koleksi dapat dinyatakan bermanfaat bila koleksi perpustakaan tersebut digunakan oleh sivitas akademika misalnya dibaca, dipinjam, digunakan sebagai sumber informasi atau sumber referensi sebab koleksi tersebut memiliki nilai guna. Menurut Handoko dalam (Ilmiyah, 2013) pemanfaatan koleksi dari sisi pengguna dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kebutuhan, motif, dan minat. Sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, dan ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor pemanfaatan koleksi:

1. Faktor Internal
2. Kebutuhan

Koleksi perpustakaan dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan dalam hal ini adalah mahasiswa, sebab mahasiswa perlu memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi ini dapat muncul ketika mahasiswa memiliki suatu permasalahan yang perlu diselesaikan, misalnya tugas kuliah individu, tugas kuliah kelompok maupun untuk memperdalam ilmu dengan memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhannya.

1. Motif

Motif adalah sebab pendorong seseorang melakukan suatu tindakan atau perilaku. Pada umumnya motif bersifat pribadi dan tindakan tersebut muncul setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Misalnya dengan tersedianya beragam koleksi di Perpustakaan dan mahasiswa mengetahui informasi koleksi yang ada di Perpustakaan maka dapat memunculkan motif seseorang dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; keinginan (KBBI, 2021). Dalam hal ini, minat merupakan keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan, minat untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Minat ini terlihat dari seberapa sering mahasiswa berkunjung ke perpustakaan, seberapa tinggi minat penggunaan koleksi yang ditunjukkan melalui jumlah angka peminjaman juga jumlah koleksi yang dibaca di tempat.

1. Faktor Eksternal
2. Kelengkapan koleksi

Koleksi merupakan salah satu unsur perpustakaan. Semua bahan pustaka yang diolah, dikumpulkan dan disimpan untuk disebarluaskan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna merupakan definisi dari koleksi menurut (Kurniawan, 2016). Perpustakaan Akper RS Dustira didirikan untuk memenuhi kebutuhan para dosen dan mahasiswa Akper RS Dustira, maka koleksi yang disediakan adalah koleksi yang meliputi bidang keperawatan yaitu manajemen keperawatan, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, keperawatan medikal bedah, dan keperawatan gawat darurat.

1. Keterampilan Pustakawan

Keterampilan pustakawan yang dimaksud adalah keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan (*task skill*), keterampilan mengelola pekerjaan (*task management skill*), keterampilan mengantisipasi kemungkinan (*contingency management skill*), dan keterampilan mengelola lingkungan kerja (*job/role environment skill*) (Ernawati, 2020). Menilai keterampilan praktis (psikomotor) pustakawan dapat dilihat melalui bagaimana pustakawan memberikan pelayanan, dalam hal ini saat memberikan pelayanan perpustakaan pada sivitas akademika untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

1. Ketersediaan Fasilitas Pencarian Temu Kembali Informasi

Fasilitas pencarian temu kembali informasi dalam hal ini katalog online/OPAC (Online Public Access Catalogues) menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi dalam memudahkan sivitas akademika memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya.

* 1. **Prestasi Akademik Mahasiswa**

Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi[[3]](#footnote-3) menyatakan bahwa standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Hasil penilaian capaian pembelaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Hasil penilaian Capaian Pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK Minimal untuk program Diploma adalah 2,0 dan setiap nilai IPK memiliki predikat tersendiri yakni IPK 2,76 - 3,0 predikat Memuaskan, IPK 3,01 - 3,50 predikat Sangat Memuaskan dan IPK > 3,50 predikat Pujian. Mahasiswa berprestasi akademik pada mahasiswa program diploma tiga merupakan mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi Semester (IPS) lebih besar dari 3,00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik.

Beberapa penelitian mengenai keterkaitan prestasi mahasiswa dengan pemanfaatan perpustakaan, salah satunya oleh (Suciati & Rahayu, 2018) dalam penelitiannya mengenai persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi. Hasilnya menunjukkan bagaimana pemustaka memandang dan menggunakan perpustakaan universitas dapat memperkuat, memberikan wawasan ke dalam proses pembelajaran, menumbuhkan *enterpreneurship*, dan memajukan peran pemustaka dalam komunitas akademis. Dengan kata lain ditemukan korelasi antara penggunaan perpustakaan dan kinerja akademis mahasiswa, bahkan dari sumber yang sama menurut Allison (2015) ditemukan korelasi antara pemanfaatan perpustakaan akademik dan peningkatan IPK yang lebih besar (Suciati & Rahayu, 2018).

1. **RESEARCH METHOD / METODE PENELITIAN**

# C.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang)*,* dimana penelitian kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder. Metode yang digunakan dalam metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena situasi sosial yang dihadapi ialah fenomena kontemporer yang menjadi syarat studi kasus, sementara dalam metode kuantitatif menggunakan kuesioner berdasarkan situasi sosial yang telah dirumuskan menjadi fokus penelitian. Penggunaan metode kombinasi *(mixed method)* model *concurrent embedded* ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan lengkap, dimana hasil data kuantitatif dimanfaatkan sebagai penguat dan pelengkap hasil data kualitatif.

# C.2 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

6

5

2

4

3

1

Gambar 4.1 Tahapan Penelitian

## C.2.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung dengan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dimana aktivitas pemanfaatan koleksi dan prestasi akademik mahasiswa menjadi objek penelitian utama; Wawancara dengan melakukan percakapan dan mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan pedoman wawancara berupa tanya jawab kepada narasumber yaitu Direktur Akper RS. Dustira, Wakil Direktur I Bagian Akademik, Bagian Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan, dan Wakil Direktur III Bagian Kemahasiswaan dan Alumni serta mahasiswa berprestasi secara akademik untuk memeroleh informasi yang lebih *detail* yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: Studi Kepustakaan dan Dokumentasi yakni pengumpulan data berikutnya peneliti lakukan dengan cara memelajari buku-buku, jurnal, surat kabar, *internet*, dan artikel-artikel (karya ilmiah) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dan dokumentasi pada penelitian ini juga menggunakan teknik PRISMA *Systemic Review*. Sedangkan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara mencari informasi tertulis kepada pihak terkait guna mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian terkait kebijakan kurikulum, nilai mahasiswa dan peraturan kemahasiswaan.

Ketiga teknik tersebut diatas ialah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data secara kualitatif, untuk memeroleh data secara kuantitatif peneliti menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan komponen pemanfaatan koleksi yang telah dirumuskan menjadi fokus penelitian. Sampel sumber data ditentukan secara *purposive sampling*. Untuk mendapatkan hasil secara umum, responden ialah mahasiswa Akper RS. Dustira Angkatan XIX yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan, dengan catatan responden telah mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan *(purposive)*. Hal tersebut dijadikan syarat agar responden dapat menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket.

## C.2.2 Analisis Data

Pada penelitian dengan metode kombinasi *(mixed method)* Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) memaparkan bahwa teknik analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan model interaktif *(interactie model)*, melalui proses *data collection, data reduction, data display* dan *verfication/conclusion*. Artinya saat peneliti melakukan proses pengumpulan data baik melalui survey maupun *interview* dianalisis pada waktu bersamaan. Sehingga proses pengolahan data sampai pada kesimpulan dapat terlihat secara komprehensif.

## C.2.3 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan secara triangulasi dengan asumsi setiap informasi atau data yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuji keabsahannya juga oleh para narasumber yang ahli dalam bidangnya. Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam triangulasi, yang dapat memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2017). Sementara Sugiyono membedakan metode triangulasi menjadi tiga, yaitu metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik atau metode, yaitu pengecekan pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

# C.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary sources*) yaitu data yang diperoleh peneliti mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di perpustakaan dengan menitikberatkan pada aktivitas pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa Akper RS. Dustira angkatan XIX melalui survey. Selain itu sumber data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Direktur Akper RS. Dustira, Wakil Direktur I Bagian Kurikulum, Bagian Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan, dan Wakil Direktur III Bagian Kemahasiswaan dan Alumni untuk melihat kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi. Sedangkan sumber data sekunder (*secondary sources*) yaitu data yang diperoleh peneliti dari literatur yang menunjang serta menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian, berupa bahan tertulis seperti buku, jurnal, laporan, media informasi maupun dokumen kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menunjang penelitian.

# C.4 Batasan Penelitian (Kerangka Berpikir)

PRESTASI AKADEMIK

Gambar 4.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini mengukur pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa Akper RS. Dustira angkatan XIX untuk melihat sejauh mana pemanfaatan koleksi berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal ini dijadikan indikator penelitian yang disajikan dalam bentuk angket, dan poin pertanyaan dalam pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu data atau laporan mengenai nilai IPK mahasiswa Akper RS. Dustira angkatan XIX dijadikan data sekunder yang mendasari wawancara pada mahasiswa berprestasi akademik untuk mengkonfirmasi data terkait pemanfaatan koleksi dengan prestasi yang dimiliki mahasiswa yang bersangkutan. Selain itu peneliti berasumsi bahwa kesuksesan mahasiswa berprestasi secara akademik tak lepas dari program dan kebijakan kampus sehingga peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait di Akper RS Dustira agar pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat terlihat secara komprehensif.

 Adapun variabel dan indikator penelitian ini yaitu sebagai berikut:

# C.1 Tabel Variabel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** |
| X: Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan | * + Pelayanan staf
	+ Kelengkapan koleksi
	+ Ketersediaan fasilitas pencarian koleksi
	+ Kebutuhan informasi
	+ Motif penggunaan
	+ Minat (kunjungan)
 |
| Y: Prestasi Mahasiswa  | * + IPK
	+ Program & Kebijakan Kampus
 |

1. **CONCLUSION / HASIL DAN PEMBAHASAN**

# D.1 Responden

 Responden adalah mahasiswa Akper RS. Dustira Angkatan XIX yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan sebanyak 113 orang dari total jumlah mahasiswa angkatan XIX 143 orang, dengan catatan responden telah mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan *(purposive)* sementara data kualitatif peneliti melakukan wawancara (*interview*) menggunakan panduan wawancara (*interview guide)*, dan wawancara dilakukan pada Direktur Akper RS. Dustira, Wakil Direktur I Bagian Kurikulum, Bagian Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan, dan Wakil Direktur III Bagian Kemahasiswaan. Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian diperoleh data mahasiswa angkatan XIX yaitu 113 orang sebagai berikut:

**Jenis kelamin**

5.1 Tabel Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Sampel Pemustaka (orang)** | **Sampel Berprestasi (orang)** |
| Perempuan | 102 | 4 |
| Laki-laki |  11 | 1 |
| **Jumlah** | **113** | **5** |

Berikut adalah data mahasiswa berprestasi yang diperoleh dari Bagian Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan (BAAK) mengenai data mahasiswa berprestasi angkatan XIX, dari data yang diperoleh diambil 5 (lima) orang mahasiswa berprestasi dengan nilai IPK terbesar.

**D.2 Mahasiswa Berprestasi**

5.3 Tabel Mahasiswa Berprestasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Lengkap** | **IPK** |
| AS | 3,90 |
| KJ | 3,81 |
| RP | 3,78 |
| NIW | 3,70 |
| VK | 3,67 |

 Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi dalam pengolahan data sample penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan skor sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 5 | : Sangat Setuju dengan bobot 5, berarti pemustaka sangat setuju. |
| 4 | : Setuju dengan bobot 4, berarti pemustaka setuju. |
| 3 | : Netral dengan bobot 3, berarti pemustaka netral atau tidak menyatakan setuju/tidak setuju. |
| 2 | : Tidak Setuju dengan bobot 2, berarti pemustaka tidak setuju. |
| 1 | : Sangat Tidak Setuju dengan bobot 1, berarti pemustaka sangat tidak setuju. |

Berikut hasil perhitungan dengan skala likert:

* 1. Indeks **kelengkapan koleksi buku** sebesar 78%.
	2. Indeks **kelengkapan koleksi jurnal, majalah, surat kabar** sebesar 77%.
	3. Indeks **kelengkapan tugas akhir dan contoh askep** sebesar 82%.
	4. Indeks **kelengkapan *OPAC*, *Digital Library*** sebesar 80,6%.
	5. Indeks k**elengkapan *Repository*** sebesar 80,7%.
	6. Indeks **kecukupan koleksi hiburan** sebesar 72,6%.
	7. Indeks **kelengkapan koleksi sesuai ilmu keperawatan** sebesar 85,7%.
	8. Indeks **kesesuaian jumlah koleksi** sebesar 78,2%.
	9. Indeks **koleksi sesuai** sebesar 80%.
	10. Indeks **koleksi sesuai dengan mata kuliah** sebesar 81,5%.
	11. Indeks **koleksi sesuai perkembangan iptek** sebesar 78,2%.
	12. Indeks **koleksi membantu penyelesaian tugas**  sebesar 82%.
	13. Indeks **koleksi mutakhir** sebesar 79%.
	14. Indeks **ketersediaan OPAC** sebesar 81%.
	15. Indeks **pengetahuan meningkat** sebesar 84%.

# D.3 Faktor Internal Prestasi Mahasiswa

 a. Motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan, sesungguhnya faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah benar-benar faktor pribadi. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya. Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan mereka (Uno, 2014).

 b. Motivasi Prestasi

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat dan menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dari dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam motivasi belajar mahasiswa disebutkan di atas bahwa dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa keinginan dan dorongan untuk meraih cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dari dosen maupun dari pimpinan perguruan tinggi dan pemerintah.

# D.4 Faktor Eksternal Prestasi Mahasiswa

 a. Penghargaan

 Menurut (Zubaedi, 2020) dalam beberapa kajian dalam lingkup pendidikan mengenai penghargaan menunjukkan hasil bahwa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah ternyata sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan yang diberikan bisa dalam bentuk piagam, dan pembebasan pembayaran uang kegiatan ekstrakurikuler.

b. Beasiswa Mahasiswa Berprestasi

 Beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa meliputi beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) yang diberikan pada mahasiswa yang berprestasi secara akademik dan diberikan kepada mahasiswa selama 1 (satu) tahun anggaran dari Dikti. Sedangkan bantuan biaya pendidikan mahasiswa meliputi Bidikmisi dan KIP Kuliah yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang baik. Pada tahun 2020, Bidikmisi tidak ada lagi bagi mahasiswa baru angkatan 2020 namun digantikan dengan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah. Selain itu, Dikti juga memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa difabel atau mahasiswa penyandang disabilitas. Bantuan biaya pendidikan ini kepada mahasiswa selama masa studi sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu pada masa pandemi tahun 2020, terdapat bantuan keringan pembayaran UKT/SPP yaitu Program Bantuan UKT/SPP melalui PIP Kuliah bagi mahasiswa yang kurang mampu dan terdampak pandemi Covid-19. Bantuan ini diberikan oleh pemerintah pada semester Gasal 2020/2021.

 Adapun beasiswa yang diberikan oleh institusi Akper RS Dustira adalah berupa piagam penghargaan dan dana dukungan prestasi, sebagaimana disampaikan oleh YH (Bagian Keuangan Akper RS Dustira) bahwa terdapat *reward* bagi mahasiswa Akper RS Dustira yang berprestasi. Beliau pun setuju bahwa pemberian *reward* ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih berprestasi lagi. Alur usulan pemberian *reward* kepada mahasiswa berprestasi ini menurut pemaparan beliau yaitu berupa pengajuan permohonan pemberian *reward* yang diajukan oleh Wakil Direktur bidang kemahasiswaan (Wadir III) kepada Wakil Direktur bidang keuangan (Wadir II) berdasarkan persetujuan Direktur.

 Mengenai adanya pemberian *reward* bagi mahasiswa berprestasi ini pun telah diketahui oleh mahasiswa/i sebagaimana yang disampaikan oleh KJ, VK, dan RP sebagai responden dalam penelitian ini yang mewakili mahasiswa/i angkatan XIX. Menurut KJ pemberian *reward* berupa piagam penghargaan dan dana dukungan prestasi membuatanya senang sebagai penerima *reward* dan dapat menjadi motivasi dalam belajar. Selain itu, VK menambahkan bahwa *reward* bagi mahasiswa berprestasi merupakan suatu tanda bahwa mahasiswa tersebut telah membuktikan kemampuan dan usaha yang telah mencapai apa yang diinginkan. *Reward* tersebut menurutnya menjadi tanggung jawab untuk mahasiswa agar lebih meningkatkan ataupun mempertahankan prestasi yang sudah didapatkan. Sejalan dengan KJ dan VK, pendapat yang sama diutarakan oleh RP bahwa pemberian *reward* ini sangat bagus untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa supaya lebih giat dalam belajar. Sehingga ketiga responden tersebut setuju dengan adanya pemberian *reward* bagi mahasiswa berprestasi di Akper RS. Dustira.

1. **SUMMARY / KESIMPULAN DAN SARAN**

**E.1 Kesimpulan**

 Prestasi Akademik mahasiswa Akper RS. Dustira angkatan XIX dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri. Pemanfaatan koleksi perpustakaan Akper RS Dustira termasuk dalam faktor eksternal dengan beberapa indikator yaitu kelengkapan koleksi buku, kelengkapan koleksi jurnal, majalah, surat kabar, kelengkapan koleksi tugas akhir, kelengkapan OPAC digital library, kelengkapan digital repository, kecukupan koleksi hiburan, kelengkapan koleksi sesuai ilmu keperawatan, kesesuaian jumlah koleksi, koleksi sesuai kurikulum, koleksi sesuai dengan mata kuliah, koleksi sesuai dengan perkembangan IPTEK, koleksi membantu penyelesaian tugas, dan koleksi mutakhir.

 Selain itu terdapat faktor lain yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berprestasi secara akademik selain faktor internal dan eksternal tersebut di atas yaitu adanya dukungan yang berarti dari unsur pimpinan. Upaya yang dilakukan oleh institusi Akper RS Dustira untuk mendukung hal tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi berupa piagam penghargaan dan dana dukungan prestasi.

 Mahasiswa berprestasi mengakui bahwa pemberian penghargaan/*reward* tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih bahkan meningkatkan prestasinya secara akademik. Selain itu berdasarkan data hasil survey mahasiswa mengatakan bahwa sangat setuju bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan.

**E.2 Rekomendasi**

 Rekomendasi penelitian selanjutnya lebih dapat menggali faktor lain yang dapat memengaruhi mahasiswa berprestasi secara akademik dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan di perguruan tingginya. Saran bagi institusi terkait adalah menerbitkan kebijakan yang mewajibkan mahasiswa memanfaatkan perpustakaan tidak hanya dari aspek koleksi perpustakaan saja, misalnya kewajiban untuk memanfaatkan layanan perpustakaan, fasilitas, sarana prasarana, dan sebagainya.

**REFERENCE / DAFTAR PUSTAKA**

Ernawati, E. (2020). *Peran Pustakawan Tersertifikasi dalam Menghadapi Covid-19*.

Ilmiyah, T. (2013). “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.” *Ilmu Perpustakaan*.

KBBI. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from https://kbbi.web.id

Kurniawan, T. (2016). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, *8*(2).

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Rizki, J. W. S. (2013). Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.

Suciati, U., & Rahayu, D. (2018). Persepsi Pemustaka terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Sebuah Analisis Korelasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.243-266

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.

Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Personnel Review*.

Zubaedi, A. (2020). *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kabupaten Tebo*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

1. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2017. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia [https://jdih.perpusnas.go.id/file\_peraturan/ Perka\_13\_2017\_SNP\_Perpustakaan\_Perguruan\_Tinggi.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/%20Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf) diakses pada 1 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-1)
2. Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://data.perpusnas.go.id/?r=direktori/perpustakaan-perguruan-tinggi> diakses pada 01 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-2)
3. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf> diakses pada 2 Oktober 2020 [↑](#footnote-ref-3)